

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Ethikos* yang artinya “Timbul dari kebiasaan”. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, layak, dan tak layak. Salah satu etika yang sering dibahas adalah etika pada saat makan atau yang sering disebut dengan *Table manner*.

Table manner adalah tata cara makan yang melingkupi bagaimana cara duduk, cara menggunakan peralatan makan dan etika yang diterapkan dimeja makan. *Table manner* biasanya digunakan ketika acara jamuan makan khusus, baik itu dari kolega bisnis, pemerintahan ataupun kerajaan. Cara orang makan berbeda-beda. Namun demikian, *Table manner* memiliki standar universal yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. antara lain:

1. Saat duduk di kursi, tegakkan tubuh dan jangan membungkuk apalagi bersandar pada kursi.
2. Saat sedang menyantap makanan, pastikan kedua tangan memegang peralatan makan tanpa kedua siku menyentuh atas meja tetapi jangan terlalu tinggi.
3. Mengunyah makanan dengan mulut tertutup rapat. Hindari mengeluarkan suara.
4. Berbicaralah pelan namun dengan pengucapan yang jelas.
5. Gunakan serbet ketika batuk atau bersin
6. Ucapkan “permisi” sebagai tanda meminta izin apabila ingin pergi ke kamar kecil.
7. Tutup mulut Anda apabila membersihkan sisa-sisa makanan di mulut.
8. Cicipi makanan dengan porsi yang lebih sedikit terlebih dahulu. Menambahkan bumbu sebelum mencicipi makanan dianggap kasar dan menghina koki.

Etika makan tidak dibentuk secara tiba-tiba. Kualitas etika makan harus dilatih sejak usia anak-anak dan remaja. Bila seseorang diundang ke sebuah restaurant terkenal atau jamuan makan malam resmi dengan meja makan yang sudah disetting sedemikian rupa maka mereka harus mengikuti aturan etika makan yang baik.

Penyebaran Covid-19 di Indonesia belum menunjukkan tanda-tanda penurunan, demikian Depdiknas dan kebudayaan mengambil tindakan pencegahan dilingkungan pendidikan dengan mengeluarkan surat keputusan bahwa proses pembelajaran, khususnya di perguruan tinggi, dilakukan secara online.

Berdasarkan hal tersebut, informasi dan materi dapat disampaikan dalam bentuk visual yang menarik, sehingga pesan mudah tersampaikan dan mudah dipahami. Hal ini bisa diwujudkan dengan memaksimalkan sisi grafis (tampilan) dan kualitas audio, untuk memiliki kontinuitas antara visual dan penjelasan.

Pada akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan bahwa untuk membantu membuka kesadaran masyarakat terhadap pentingnya etika meja makan atau *Table Manner* maka penulis tertarik mengangkat judul :

“Perancangan Materi Ajar dalam Bentuk Animasi Untuk Mata Kuliah Etika : *Table Manners*”

Dengan harapan pembuatan video animasi ini dapat membantu menyampaikan informasi dan mengenalkan etika meja makan kepada masyarakat luas.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah masyarakat mengenal *Table Manners* dan bagaimana animasi dapat menjadi sarana pembelajaran agar orang dapat mengerti *Table Manners* ?

1.3 Batasan Masalah

Rumusan masalah tersebut memiliki cakupan masalah yang cukup luas untuk dijadikan laporan pembahasan, maka pembahasan difokuskan pada perancangan animasi untuk materi ajar etika yaitu *Table Manners*.

1.4 Tujuan Pembuatan Animasi Pembelajaran

Membuat sebuah media pembelajaran yang efektif menyampaikan materi selama masa pembelajaran online dikarenakan pandemi Covid 19.

1.5 Manfaat dari Animasi Pembelajaran

Animasi ini bermanfaat untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan agar mahasiswa ataupun masyarakat dapat menerima informasi lebih baik. Animasi juga dapat membantu menyampaikan materi sebagai alat peraga audio visual untuk tenaga ajar selama pembelajaran online.